



**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN  
SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN BONAN DOLOK  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas  
dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial ( S. Sos )  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**ZULFI TAGOR SIREGAR  
NIM. 13 120 0035**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELIGN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN  
SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN BONAN DOLOK  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

ZULFI TAGOR SIREGAR

131200035

Jurusan Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2017





PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN  
SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN BONAN DOLOK  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Pembimbing I

Dra. Hji Replita, M.Si

NIP. 196905261995032001

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd

NIP. 197603022003122001

Jurusan Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022  
Website: <http://www.iain.ac.id>

---

Hal : Skripsi  
An. Zulfi Tagor Siregar  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2017  
kepada Yth:  
Rektor IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Zulfi Tagor Siregar** yang berjudul : **Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak dan Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP.19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Kode Pos 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ZULFI TAGOR SIREGAR  
**NIM** : 13 120 0035  
**JUDUL SKRIPSI** : **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN BONAN DOLOK KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

**Ketua**

Fauzi Rizal, S.Ag, MA  
NIP. 19730502 199903 1 003

**Sekretaris**

Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

**Anggota**

Fauzi Rizal, S.Ag, MA  
NIP. 19730502 199903 1 003

Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH  
NIP. 19531207 198003 1 003

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd  
NIP.19760302 200312 2 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal** : 7 November 2017  
**Pukul** : 14:00 WIB s/d selesai  
**Hasil/Nilai** : 77,12 (B)  
**IndeksPrestasiKumulatif** : 3,41  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZULFI TAGOR SIREGAR  
NIM : 131200035  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di  
Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Oktober 2017

Pembuat Pernyataan



ZULFI TAGOR SIREGAR

NIM. 131200035

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfi Tagor Siregar  
NIM : 13 120 0035  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara". Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : November 2017

METERAI  
TEMPEL  
488EBAEF121432500  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

menyatakan,  


Zulfi Tagor Siregar  
NIM. 13 120 0035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Nomor: 982/In.14/F.4c/PP.00.9/ // / 2017

Skripsi Berjudul : **Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara**  
Ditulis Oleh : **Zulfi Tagor Siregar**  
NIM : **13 120 0035**  
Fakultas/ Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, /0 November 2017

Dekan  
  
**FAUZIAH NASUTION, M. Ag**  
NIP.19730617 200003 2 013





## **ABSTRAK**

Nama : Zulfi Tagor Siregar  
NIM : 131200035  
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam – 1  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya kemajuan teknologi yang berimbas kepada pola kebiasaan dan kegiatan yang terjadi pada para remaja. Khususnya di tempat diadakannya penelitian ini di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara. Peneliti melihat bahwa banyak para remaja yang enggan ikut dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh masyarakat yang disebabkan kebiasaan para remaja tersebut menggunakan media sosial sebagai gaya hidup. Sehingga, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode untuk menjawab rumusan masalah yaitu statistik, sedangkan instrumennya angket. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 remaja. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus Korelasi product moment, Regresi Linear sederhana dan distribusi F, serta bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari pengaruh media sosial tergolong cukup baik, yaitu dengan persentase 66% dan perkembangan sosial media termasuk dalam kategori baik sekali, yaitu 84%. Sedangkan hubungan media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok memiliki korelasi yang cukup baik, yaitu 0,437. Sedangkan pada uji signifikan F dengan toleransi 5%, diperoleh ftabel sebesar 4,41 dan fhitung sebesar 4,21, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kelurahan Padangsidempuan Utara memiliki korelasi yang cukup baik, namun ditolak karena tidak adanya pengaruh yang signifikan.

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas curahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam dimana kelahirannya menjadi anugrah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara” dimana untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCI. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA

selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak H. Aswadi Lubis S.E, M.Si selaku wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dan Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dan Bapak Fauzi Rizal, S.Ag, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dra. Replita, M.Si sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dra. Replita, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak atau Ibu Dosen beserta Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memmberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

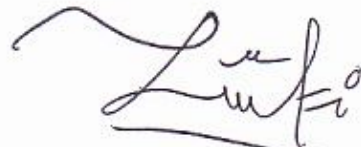


6. Bapak Ali Amran, M.Si selaku Penasehat Akademik peneliti yang dengan ikhlas telah memberikan pengarahan, bimbingan, ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Kepada Bapak Ali Pontas Harahap selaku Lurah di Kelurahan Bonan Dolok. Dan seluruh masyarakat Kelurahan Bonan Dolok yang ikut serta dalam membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk teman-teman BKI-1 angkatan 2013 dan rekan-rekan mahasiswa serta mahasiswi, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah urusan kita.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta khususnya Ayah dan Ibunda tersayang yang paling berjasa dalam hidup ini yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Serta adik-adik saya yang tercinta, semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah dan semoga Allah membalas semua kebaikan mereka.

Semoga segala amalan kebaikan mereka mendapat balasan yang sepadan dari Allah Subhanahu Wata'ala. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan Bimbingan Konseling Islami, terimakasih bagi pembaca yang budiman, semoga bermanfaat. Amin.

Padangsidempuan, November 2017

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zulfi' with a stylized flourish above it.

**ZULFI TAGOR SIREGAR**  
**NIM. 131200035**

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Defenisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Penelitian .....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori .....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pikir .....	39
D. Hipotesis .....	39

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Instrumen Pengumpul Data .....	43
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	44
F. Tehnik Analisis Data.....	47

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum .....	56
B. Deskripsi Data.....	57
C. Hasil Analisis Korelasi .....	64
D. Pengujian Hipotesis.....	64
E. Analisis Regresi Sederhana .....	68
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
G. Keterbatasan Penelitian .....	74



BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pesat dalam dunia sistem komunikasi kita tentunya akan mengubah pola komunikasi yang terjadi di masyarakat selama ini. Sebelum ada media massa, nyaris sistem komunikasi yang berkembang di Indonesia masih memakai peralatan sederhana. Misalnya, dilakukan dengan peralatan media tradisional atau melalui komunikasi tatap muka. Setelah ditemukan surat kabar, komunikasi sangat dipengaruhi kebenaran media cetak tersebut.<sup>1</sup>

Di tahun-tahun belakangan ini, Indonesia dikejutkan dengan pola komunikasi melalui jalur online. Media ini jelas akan mengubah perilaku komunikasi masyarakatnya. Komunikasi melalui jalur online adalah bentuk revolusi komunikasi yang sedang melanda Indonesia. Bahkan, para remaja dan anak muda lain saat ini banyak yang menggunakan media ini. Ini artinya, media online telah menjadi fenomena baru dalam sistem komunikasi Indonesia.

Keberadaan internet secara tidak langsung menghasilkan sebuah generasi yang baru, yaitu generasi berikutnya. Generasi ini dipandang menjadi sebuah generasi masa depan yang diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan budaya baru media digital yang interaktif, yang berwatak menyendiri (desosialisasi),

---

<sup>1</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 189-190

berkomunikasi secara personal, melek komputer, dibesarkan dengan *video games*, dan lebih banyak waktu luang untuk mendengarkan radio dan televisi.<sup>2</sup>

Terjadi pergeseran budaya, dari budaya media tradisional yang berubah menjadi budaya media yang digital. Salah satu media sosial yang cukup berpengaruh di Indonesia adalah *Facebook*. Pada tahun 2009, bahwa pengguna *Facebook* di Indonesia mencapai 11 juta orang. Keberadaan media sosial telah mengubah bagaimana akses terhadap teknologi digital berjaringan.<sup>3</sup>

Dalam media online dapat kita temukan suatu sistem atau wadah dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual biasa disebut sebagai media sosial. Media sosial ini mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial.

Perkembangan dari media sosial sungguh pesat, ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah anggota yang dimiliki masing-masing situs jejaring sosial. Pesatnya perkembangan media sosial tersebut dikarenakan dengan media sosial semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal, dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial akan dengan bebas bisa

---

<sup>2</sup> Idi Subandy Ibrahim, *Kritik Budaya Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) hlm.310

<sup>3</sup> *Ibid* hlm. 312



mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis dan berbagai model konten lainnya.

Media jejaring sosial misalnya, merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Beberapa jejaring sosial yang terbesar antara lain *Facebook, Twitter, Line, Blackberry Messenger, Path, Instagram*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Banyak orang yang saat ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menampilkan dan membuat *branding* tentang dirinya kepada dunia luar. Melalui berbagai foto, video, pernyataan yang ada di media sosial, seseorang ingin mengungkapkan kepada orang lain bahwa inilah dirinya. Tidak jarang pula bahkan seseorang bisa bertindak berlebihan untuk sekedar menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain.

Saat teknologi internet dan *mobile phone* semakin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *facebook* atau *twitter* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *smartphone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di

negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Saat ini media sosial telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Adapun selain untuk kebutuhan bersosialisasi juga dipergunakan sebagai penunjang bisnis. Sekarang ini sudah banyak terlihat kehadiran brand-brand di berbagai bentuk media sosial. Media sosial adalah salah satu dari bagian strategi *marketing*.

Penggunaan media sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari remaja mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui *twitter*, kemudian menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui *facebook* atau *path*. Hasil dari survey yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo, menunjukkan 5 media sosial terpopuler di Indonesia, yaitu *Facebook* dengan 65 juta pengguna, *Twitter* 19,5 juta pengguna, *Google+* 3,4 juta pengguna, *LinkedIn* 1 juta pengguna, dan *Path* 700 juta pengguna.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Kementerian Perdagangan RI jumlah pemakai internet di Indonesia mencapai 70 juta atau 28% dari total populasi. Pemakai media sosial seperti *Facebook* berjumlah sekitar 50 juta atau 20% dari total populasi, sementara pengguna *Twitter* mencapai 40 juta atau 16% dari dari total

---

<sup>4</sup> Mariske Andika, "Media Sosial pada Anak dan Remaja" (<http://mariskeandika.wordpress.com>, diakses 20 Februari 2017 pukul 22.05 WIB)

populasi. Angka-angka diatas dari tahun ke tahun bakal terus bertumbuh, karena ditopang oleh basis pemakai mobile atau telepon seluler dan internet yang besar.<sup>5</sup>

Seperti yang kita ketahui, bahwa keberadaan internet di Indonesia paling banyak di akses oleh remaja. Studi yang dilakukan oleh UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) dengan Kominfo, *The Berkman Center for Internet and Society*, dan *Harvard University* yang melakukan survei nasional mengenai penggunaan dan tingkah laku internet para remaja, menunjukkan bahwa setidaknya 30 juta orang remaja di Indonesia yang mengakses internet secara regular, itu berarti hampir setengahnya adalah remaja.

Kehadiran media sosial di kalangan remaja, membuat ruang privat seseorang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, para remaja tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka.

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

---

<sup>5</sup> Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI), hlm. 2-3



Menurut Conger, Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok sebaya dibanding orang tua. Dibanding masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya dalam menggunakan media sosial sangat besar pengaruhnya.<sup>6</sup>

Berangkat dari kalimat para ahli diatas, bahwa para remaja di masa kini lebih mudah terpengaruh oleh media sosial karena mengikuti pola kebiasaan teman sebayanya dan hal ini akan menghambat perkembangan sosial para remaja. Padahal, idealnya para remaja harus mampu melakukan perkembangan sosial secara nyata dalam lingkungan tempat tinggalnya. Tidak harus terfokus pada media sosial yang hanya berjalan secara online tanpa ada umpan balik secara *real*. Seharusnya para remaja mampu bergaul dalam lingkungannya seperti NNB (*Naposo Nauli Bulung*), Sanggar Remaja, dan kegiatan-kegiatan lain yang mampu menambah pengetahuannya.

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Adapun yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, dan nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 212

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 213

Pada remaja, perkembangan emosi tidak terlepas dari interaksinya dari lingkungan sosial. Bila lingkungan sosial yang ada disekeliling remaja berupa lingkungan sosial yang virtual dan tidak pada kenyataannya, maka perkembangan emosi remaja juga cenderung tidak kuat karena umpan balik dari lingkungan *virtual* dapat diatur sesuai kehendak individu sedangkan umpan balik dari lingkungan nyata belum tentu sesuai dengan kehendak individu. Sehingga individu harus mengembangkan keterampilan sosial dan emosi untuk mengatasinya.

Dampak pada perkembangan moral terutama terjadi karena pemaparan pada situs-situs yang banyak mengandung unsur pornografi dan kekerasan. Banyak kasus di Indonesia tentang kekerasan dan kejahatan seksual pada remaja yang baik pelaku maupun korbannya adalah remaja akibat eksposur terhadap situs-situs internet yang tidak terkontrol oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan remaja.

Khususnya di Kelurahan Bonan Dolok, hingga tahun 2012, remaja di kelurahan ini sangatlah aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, baik itu kegiatan-kegiatan keagamaan dan sekalipun kegiatan-kegiatan umum lainnya yang membutuhkan kebersamaan. Begitu juga dalam hal pergaulan, pada masa itu remaja-remaja di kelurahan ini sangatlah akrab. Persahabatan dan komunikasi terjalin dengan baik. Dan ada interaksi yang baik antara para orang tua dengan remaja di kelurahan ini. Sehingga sangat mudah untuk melaksanakan musyawarah.

Namun, setelah media sosial mewabah ke kelurahan ini, para remaja cenderung bersikap *apatid* terhadap lingkungan di sekitarnya akibat pengaruh media sosial tersebut. Para remaja ini memiliki alasan untuk menggunakan media sosial dalam keseharian mereka. Banyak diantara mereka yang mengaku bahwa media sosial mereka gunakan untuk menjalin persahabatan secara *online*, ada juga yang menggunakan media sosial sebagai tempat mencari dan *sharing* ilmu pengetahuan serta ada juga yang menggunakan media sosial sebagai tempat berbisnis jual-beli.

Akibat pengaruh media sosial tersebut, para remaja seringkali tidak menyadari dampak negatif yang mereka dapatkan ketika menggunakan media sosial. Banyak diantara mereka yang mengabaikan tugas-tugas penting mereka sebagai remaja. Baik itu peran penting dalam keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat.

Dalam keluarga misalnya, para remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan media sosial daripada membantu orangtuanya. Remaja lebih aktif berekspresi dan terbuka dalam dunia maya. Sehingga orangtua tidak lagi jadi tempat untuk mengutarakan masalah. Tidak ada lagi keterbukaan dalam keluarga itu sendiri.

Begitu pula dengan teman sebaya, para remaja tidak lagi membuat pertemuan secara langsung. Remaja hanya mengadakan kontak melalui media sosial. Sehingga ketika ada teman sebaya yang mengalami masalah, mereka hanya menunjukkan simpati melalui media sosial.

Demikian juga dengan sekolah mereka, para remaja seringkali mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru sekolah. Saat dalam kegiatan belajar-mengajar beberapa remaja mengaku mencuri waktu untuk menggunakan media sosial melalui *smartphone*-nya. Kebiasaan ini menjadikan para remaja mengesampingkan pendidikan.

Ketika dalam masyarakat, remaja-remaja di kelurahan ini terkesan kurang berperan dalam setiap kegiatan yang ada dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti acara-acara keagamaan, pernikahan dan kemalangan lebih didominasi oleh orang-orang dewasa. Padahal, para remaja seharusnya ikut dalam kegiatan tersebut dalam upaya mendapatkan nilai sosial dan pendidikan dalam hal bermasyarakat.

Ketika ada acara pernikahan, para remaja di Kelurahan Bonan Dolok ini seakan menutup diri dari lingkungan. Hanya ada beberapa orang saja yang ikut andil dalam pelaksanaannya. Para remaja hanya ikut menghadirinya saja sebagai tamu undangan.

Saat ada acara kemalangan, para remaja juga tidak begitu berperan dalam pelaksanaannya. Mereka hanya sekedar mendengar kabar duka dan menyebarkannya melalui media sosial. Begitulah cara mereka menunjukkan rasa empati mereka. Lebih menyukai menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran berita.

Ketika ada kegiatan musyawarah, dapat diketahui bahwa remaja di Kelurahan Bonan Dolok bersikap pasif. Sepertinya media sosial membuat



mereka menjadi sulit untuk bertemu secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Rasa canggung sepertinya timbul akibat tertutupnya mereka terhadap lingkungan sekitar.

Dari latar belakang diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa perkembangan sosial remaja benar-benar terhambat oleh pengaruh media sosial tersebut. Banyak dampak negatif dari pola kebiasaan remaja dalam menggunakan media sosial khususnya saat ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN BONAN DOLOK KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Media sosial online merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif.
- b. Media sosial ini sangat dapat mempengaruhi perkembangan sosial para penggunanya. Pengguna yang kebanyakan remaja menjadi terganggu perkembangan sosialnya. Alih-alih menggunakan media sosial sebagai wadah komunikasi positif malah salah pergunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat bahkan merugikan.

- c. Media sosial memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial remaja yang meliputi didalamnya perilaku sosial remaja dalam berinteraksi secara sosial, dampak dari media sosial dan langkah yang akan diambil untuk membantu perkembangan sosial remaja.

### **C. Batasan Masalah**

Semua masalah terlalu luas untuk diteliti, oleh karena itu masalah perlu memenuhi syarat sebagai masalah dalam perumusan yang terbatas. Pembatasan ini digunakan bukan saja memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian tetapi juga dapat menetapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah ialah perkembangan sosial para remaja yang berumur 12 sampai 15 tahun yang menggunakan media sosial di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk memperjelas persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 311

2. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan peran dan pengiriman pesan kepada penerima pesan. Atau sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, media yang difokuskan adalah media yang berjalan secara *online*.
3. Sosial adalah segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan antar sesama manusia. Pengertian sosial ini menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, setiap manusia tidak bisa hidup sendirian, seseorang membutuhkan orang lain untuk mendukung hidupnya.
4. Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar peningkatan kemampuan, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.<sup>10</sup>
5. Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber.<sup>11</sup>

Dalam pola dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda bahwa yang dimaksud remaja adalah yang berumur berkisar 12 hingga 15 tahun.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 277

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 2

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 206

<sup>12</sup> Drs. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 123

## **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media sosial oleh remaja di Kelurahan Bonan Dolok ?
2. Bagaimana perkembangan sosial para remaja di Kelurahan Bonan Dolok ?
3. Apakah ada pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok ?

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial oleh remaja di Kelurahan Bonan Dolok.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial para remaja di Kelurahan Bonan Dolok.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yaitu :

1. Secara Teoritis :
  - a. Sebagai bahan bagi masyarakat luas untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja.

b. Sebagai perencanaan, perbaikan dan penyempurnaan dalam melakukan kegiatan penyuluhan.

2. Secara praktis :

a. Bahan masukan bagi peneliti dalam menyelesaikan masalah pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

b. Sebagai referensi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dalam perkuliahan yang bersangkutan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman kita dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah pembahasan teoritis yaitu uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari pengertian media sosial dan perkembangan sosial remaja.

Bab III adalah metodologi penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, analisis data.



Bab IV adalah hasil penelitian dari pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Bab V adalah penutup dari kesimpulan dan saran-saran. Kemudian diakhiri daftar pustaka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pemahaman Mengenai Media Sosial

###### a. Pengertian Media Sosial

Dengan terus bermunculannya situs-situs media sosial, secara garis besar media sosial bisa dikatakan sebagai sebuah media online, di mana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia *virtual* yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Internet, media sosial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal baru. Saat ini media sosial paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, blog dan wiki.<sup>1</sup>

###### b. Sejarah Media Sosial

“Apabila kita menyimak sejarah internet dan media sosial di atas, tampak sekali temuan-temuan di dunia internet terkait langsung dengan perkembangan media sosial. Berikut ini benang merah yang bisa ditarik dari momen-momen bersejarah tersebut. Pada tanggal 29 Oktober 1969,

---

<sup>1</sup> Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI), hlm. 25

komputer *SDS Sigma 7* milik *University of California Los Angeles (UCLA)* Amerika Serikat sukses mengirim pesan ke komputer *SRI* di *Universitas Stanford* yang jauhnya 560 km. Pesan yang bersejarah itu dikirim oleh peneliti UCLA bernama Bill Duvall kepada rekannya di Stanford, Charley Kline sekitar pukul 22.30 waktu setempat. Pesan berupa teks “Login” itu dikirim via jaringan *packet switching Advanced Research Project Agency NET (ARPANET)*.

Dari sukses pengiriman kata “Login” itu, internet yang awalnya menghubungkan beberapa kampus di AS, kelak berubah menjadi jaringan global. Dalam kurun 45 tahun internet berevolusi sehingga menghubungkan jutaan komputer dengan beragam jenis konten, mulai dari data, musik, gambar, hingga file video beresolusi tinggi dengan kecepatan tinggi pula. Asosiasi profesional teknologi dari *Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE)* dalam sebuah plakat menyatakan UCLA sebagai tempat lahir internet.

Pada tahun 1969 tercatat pula lahirnya *CompuServe* yang merupakan internet *service provider* komersil pertama untuk publik di Amerika Serikat. Teknologi yang digunakan dikenal dengan sebutan *dial-up* dan terus banyak digunakan sampai pertengahan tahun 1990-an. *Embrio* media sosial sendiri bermula pada era 70-an, tepatnya tahun 1978, saat sistem papan buletin atau *bulletin board system (BBS)* ditemukan oleh Ward Christensen dan Randy Suess yang merupakan pecinta dunia komputer. Sistem papan ini

memungkinkan pengguna (user) untuk bisa berhubungan dengan orang lain memakai surat elektronik atau pun mengunggah dan mengunduh melalui perangkat lunak yang tersedia saat itu. Ini merupakan awal sebuah komunitas virtual dalam lingkup terbatas. Kala itu konektivitas internet berlangsung menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.

Layanan online *Prodigy* diperkenalkan pada tahun 1984 dan tumbuh menjadi penyedia layanan online terbesar kedua pada era tahun 1990-an. Pelanggannya saat itu mencapai 465.000, sedangkan *CompuServe* 600.000 pelanggan. Pada tahun 1994 *Prodigy* menjual koneksi *dial-up* ke *World Wide Web* dan layanan *hosting web*, serta kini menjadi bagian dari *AT&T*.

Pada tahun 1993 lahir *World Wide Web* di internet dengan browser grafis pertama, *mosaic*, dan halaman web seperti dikenal saat ini oleh *National Center for Supercomputing Applications (NCSA)* yang ada di *University Illinois*. Terobosan dalam teknologi komunikasi dan informasi ini ikut mengubah wajah dunia melalui kemampuan untuk menyuarakan opini dan mengakses beragam informasi yang ada.

Perubahan mendasar terjadi pada tahun 1995 ketika situs *GeoCities* muncul. *GeoCities* melayani *web hosting*, kegunaannya untuk melayani penyewaan penyimpanan data-data *website* agar *website* tersebut dapat diakses dari mana pun. Bisa dikatakan, *GeoCities* adalah tonggak awal lahirnya *website-website* lain.

Pada tahun 1995 muncul situs *Classmates.com* yang merupakan situs jejaring sosial terbatas pada lingkungan orang-orang tertentu saja. Dua tahun kemudian situs *Sixdegree.com* lahir. Situs ini dinilai sebagai kelahiran dari sistem jejaring sosial pertama, karena lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial ketimbang *Classmates.com*. Situs ini memiliki aplikasi untuk membuat profil, menambah teman, dan mengirim pesan.

Pada tahun 1998 *Google* muncul sebagai mesin pencari utama di internet dan memunculkan tampilan indeks. Laju perkembangan jejaring sosial begitu *evolutif*. Tahun 1999 muncul situs yang dapat digunakan untuk membuat blog pribadi, yaitu *Blogger*. Situs ini memberi peluang kepada penggunanya untuk dapat membuat halaman situs sendiri. Dengan demikian pengguna *Blogger* bisa memuat halaman blognya dengan berbagai informasi, seperti hal atau pengalaman bersifat pribadi dan ide, kritik serta pendapatnya mengenai suatu topik persoalan yang sedang hangat. *Blogger* inilah yang di kemudian hari disebut-sebut sebagai tonggak penting perkembangan media sosial.

Pada tahun 2000 tercatat lahir sejumlah situs sosial dengan corak tersendiri seperti *Lunarstorm*, *Live Journal*, *Cyword* yang fungsinya sekadar memperluas informasi secara searah. *Domain dot com* menjadi populer, di mana saat itu 70 juta komputer terhubung ke internet. Kepentingan para pebisnis pun muncul di situs jejaring dengan munculnya *Ryze.com* pada tahun 2001. Situs ini bertujuan untuk memperluas dan memperbesar jejaring



bisnis. Beragam kepentingan yang lebih spesifik makin bermunculan dalam situs.

Kemudian pada tahun 2001, *Wikipedia*, sebuah ensiklopedia online dan wiki terbesar di dunia muncul. Berikutnya pada 2002, muncul *Friendster* sebagai situs anak muda pertama yang semula disediakan untuk tempat pencarian jodoh. Konektivitas dalam jaringan maya menjadi awal untuk kemudian dapat disusul dengan temu darat. Oleh karena itu, situs ini lebih diminati anak muda untuk saling berkenalan. Friendster mengalami booming dan kehadirannya begitu fenomenal.

Sehingga dalam waktu singkat bermunculan situs sosial interaktif lain menyusul *Friendster*. Seakan Friendster tidak dibiarkan eksis sendirian dalam jangka waktu lama, karena sejak 2003 terus bermunculan berbagai media sosial dengan seabrek keunggulan, keunikan, karakteristik dan *segmentasi* yang beragam. *LinkedIn* yang lahir tahun 2003, muncul semata-mata tidak hanya untuk bersosialisasi saja. Situs ini juga bermanfaat untuk bertukar informasi mengenai pekerjaan atau mencari pekerjaan, sehingga fungsi media sosial makin berkembang. Tahun 2003 lahir pula *MySpace*. Kemudahan dalam penggunaan ditawarkan oleh *MySpace*, sehingga situs jejaring sosial ini bisa dikatakan begitu mudah digunakan atau *user friendly*. Hingga akhir tahun 2005, *Friendster* dan *MySpace* merupakan situs jejaring sosial yang paling diminati.

Kemunculan sejumlah situs jejaring sosial itu pada intinya bermula dari adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang yang ada di seluruh belahan bumi. Dalam perkembangan lebih lanjut, media sosial kini menjadi sarana atau aktivitas yang masuk kategori *digital marketing*, karena banyak dijejali kemasan dan muatan pemasaran. Salah satu unsur mendasar yang ada pada situs-situs media sosial tersebut adalah fungsi dan layanan jejaring sosial. Layanan jejaring sosial memberikan jasa konektivitas melalui situs, *platform* dan sarana yang berfungsi memfasilitasi pembentukan jaringan atau hubungan sosial di antara beragam orang yang mempunyai ketertarikan, minat (*interest*), kegiatan, latar belakang, maksud, kepentingan, tujuan, atau korelasi dunia nyata yang sama.

Sebuah layanan jejaring sosial biasanya terdiri atas representasi setiap penggunaanya dalam wujud profil, aktivitas, relasi sosial, dan sejumlah layanan tambahan. Layanan itu biasanya berbasis *web* dan penggunaanya berinteraksi melalui internet, seperti pesan instan, surat elektronik dan mengunduh foto, gambar atau video. Berbagai situs jejaring sosial memudahkan pengguna untuk berbagi ide, saran, pandangan, aktivitas, informasi, acara, ajakan dan ketertarikan di dalam jaringan individu masing-masing orang. Selain layanan jejaring sosial bersifat terpusat pada individu, sosok atau tokoh, berkembang pula layanan komunitas yang sifatnya lebih terpusat pada grup atau kelompok bersama.

Pada tahun 2004 *Facebook* lahir. Situs jejaring sosial ini sampai kini masuk dalam jajaran lima besar yang paling dikenal karena memiliki banyak anggota. Memasuki tahun 2006, penggunaan *Friendster* dan *MySpace* mulai tergeser dengan adanya *Facebook*. Situs ini dengan corak tampilan yang lebih modern memungkinkan orang untuk berkenalan dan mengakses informasi seluas-luasnya.

Tahun 2006 *Twitter* lahir. Kemunculan *Twitter* menambah jumlah situs sosial bagi kaum muda. Pengguna *Twitter* hanya bisa meng-update status yang bernama tweet atau kicauan, dan dibatasi hanya 140 karakter saja. *Twitter* menggunakan sistem mengikuti-tidak mengikuti (*follow-unfollow*), di mana seseorang dapat melihat status terbaru dari orang yang diikuti (*follow*).

Tidak mau ketinggalan oleh situs jejaring sosial yang lebih dulu eksis, *Google* pada tahun 2011 mengeluarkan *Google+*. Situs jejaring sosial ini di awal peluncurannya hanya terbatas pada orang yang telah di-invite oleh *Google*. Akan tetapi tidak lama kemudian, *Google+* diluncurkan secara umum.

Belakangan, kemunculan *BlackBerry Messenger*, *Line*, *We Chat*, *Kakao Talk* dan yang lainnya terus menambah panjang daftar situs-situs jejaring sosial yang sudah ada. Hal itu ditopang oleh kemajuan perangkat

gadget, teknologi informasi dan kecepatan jaringan internet yang makin pesat.<sup>2</sup>

Internet sebagai media interaksi sosial telah terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan pengguna internet juga terus bertambah. Jumlah pengguna internet di Indonesia pun juga berkembang sangat pesat. Dalam waktu yang relatif singkat jumlah internet di Indonesia meningkat secara signifikan.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (Kemenkominfo RI), pengguna internet kurang dari 200 juta orang pada tahun 1998. Kemudian meningkat tajam menjadi 1,7 miliar orang yang mengakses internet pada 2010. Pengguna internet di Indonesia mencapai 30 juta orang atau sekitar 12,5 persen populasi penduduk Indonesia. Selain itu menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), akhir tahun 2001 mencatat sebanyak 2,4 juta pengguna dan pada tahun 2007 tercatat 20 juta pengguna internet, kemudian akhir tahun 2009 tercatat 25 juta pengguna.”<sup>3</sup>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa semakin bertambahnya pengguna internet yang memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain maka semakin banyak pula perkembangan sosial para remaja yang dapat dipengaruhi oleh media sosial.

---

<sup>2</sup> *Ibid* hlm. 18-24

<sup>3</sup> Nur Syam, *Media Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 3.

### c. **Macam-Macam Media Sosial**

Dalam artikelnya berjudul “*User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media,*” di *Majalah Business Horizons* (2010) halaman 69-68, Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai jenis medsos yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya. Menurut mereka, pada dasarnya medsos dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu<sup>4</sup>:

- i. Proyek kolaborasi *website*, di mana user-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut, seperti *Wikipedia*.
- ii. Blog dan *microblog*, di mana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti *Twitter*.
- iii. Konten atau isi, di mana para user di *website* ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti *e-book*, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti *Youtube*.
- iv. Situs jejaring sosial, di mana user memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya *Facebook*.

---

<sup>4</sup> Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Op Cit*, , hlm. 26- 27

- v. *Virtual game world*, di mana pengguna melalui *aplikasi 3D* dapat muncul dalam wujud *avatar-avatar* sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud *avatar* juga layaknya di dunia nyata, seperti online game.
- vi. *Virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *Second Life*.

## **2. Perkembangan Sosial Remaja**

### **a. Ciri-ciri Masa Remaja**

Secara Psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan



sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.<sup>5</sup>

Dalam pola dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda bahwa yang dimaksud remaja adalah yang berumur sekitar 12-15 tahun.<sup>6</sup>

### **b. Tugas Perkembangan Sosial Remaja**

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Remaja harusnya memahami bahwa kita membutuhkan hubungan dengan keberadaan-keberadaan yang lain. Kita harus memberikan diri kita kepada orang lain dan terlibat dengan mereka.<sup>7</sup> Sehingga remaja mampu berbaur dalam masyarakat dalam menjalankan perannya dengan nilai sosial yang baik.

Disamping itu perkembangan kepribadian remaja dapat dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi baik media cetak maupun

---

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 206

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 123

<sup>7</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung : Refika Aditama, 2013), hlm. 69

media elektronik. Wawasan dan pengetahuan ini akan memberi pengaruh dalam proses mencari jati diri.<sup>8</sup>

Seharusnya juga para remaja mengetahui pentingnya perkembangan sosial mereka untuk mendukung pemahaman beragama. Tak jarang dalam masyarakat banyak dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Dalam hal agama, kondisi psikologis ternyata mempunyai pengaruh yang besar. Kemampuan berpikir abstrak, teoritik dan kritis telah mewarnai kehidupan bergama remaja.<sup>9</sup> Sehingga hal ini perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan perkembangan sosial remaja.

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Anna Wati, *Psikologi Untuk Kebidanan* (Medan: Harris Grafika, 2008) hlm. 25

<sup>9</sup> Endang Kartikowati, *Psikologi Agama dan Psikologi Islam* (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 42

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 213

### **3. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja**

Kehadiran media sosial di kalangan remaja, membuat ruang privat seseorang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, para remaja tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka.

Para remaja di masa kini lebih mudah terpengaruh oleh media sosial karena mengikuti pola kebiasaan teman sebayanya dan hal ini akan menghambat perkembangan sosial para remaja. Padahal, idealnya para remaja harus mampu melakukan perkembangan sosial secara nyata dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Untuk itu, dalam penelitian ini akan saya ambil 3 acuan dasar dalam menilai pengaruh media sosial. Ketiga acuan tersebut nantinya digunakan dalam pengukuran seberapa pengaruhnya media sosial itu terhadap perkembangan sosial remaja. Ketiga acuan tersebut adalah :

#### **a) Penggunaan Media Sosial**

Seorang yang menggunakan media sosial harus memahami untuk apa media sosial tersebut digunakan. Penggunaan yang jelas akan menghasilkan tujuan yang jelas dari si pengguna. Maka, seorang pengguna media sosial perlu memastikan panduan penggunaan media sosial. Berikut panduan penggunaan media sosial :

- i. Mengenal pasti tujuan utama menggunakan media sosial.
- ii. Memahami cara penggunaan setiap media sosial.
- iii. Mematuhi setiap norma yang berlaku dalam masyarakat saat menggunakan media sosial.
- iv. Menghindari penyalahgunaan dalam menggunakan media sosial.<sup>11</sup>

Dari panduan penggunaan diatas, seharusnya remaja mampu memahami cara penggunaan media sosial dengan baik. Kebanyakan dari remaja sering mengabaikan cara penggunaan yang baik tersebut, sehingga para remaja cenderung berbuat sesuka hati dalam penggunaan media sosial. Penggunaan yang baik seharusnya telah memiliki tujuan yang jelas mengapa hal tersebut dipergunakan. Maka, media sosial dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengambil manfaat.

#### b) Kebutuhan Media Sosial

Jika dilihat dari gejalanya, fenomena remaja untuk pamer di media sosial termasuk dalam Teori Maslow dalam tingkat piramida keempat, yaitu kebutuhan penghargaan atau harga diri. Hal tersebut dikarenakan dapat terlihat bahwa para remaja penggiat media sosial hampir keseluruhan dapat dikategorikan memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam teori kebutuhan Maslow sendiri menggolongkannya kedalam dua macam. Pertama, adalah kebutuhan-kebutuhan akan kekuatan, penguasaan,

---

<sup>11</sup> Mariel Garcia, *Buku Panduan Media Sosial* (Jakarta: GCM, 2017), hlm. 24

kompetensi, percaya diri dan kemandirian. Sedangkan yang kedua adalah kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, kebanggaan, dianggap penting dan diapresiasi orang lain.

Remaja rata-rata memang belum termasuk dewasa untuk memahami hakikat kehidupan. Mereka masih belum memahami jati diri mereka sehingga belum mampu menggali potensi yang ada pada dirinya. Jati diri yang telah mereka temukan akan mengantarkan mereka pada perilaku yang bukan bertujuan untuk pamer, namun lebih diniatkan untuk kemaslahatan orang lain. Maslow menyatakan manusia yang terpenuhi kebutuhannya akan harga diri akan tampil sebagai orang yang percaya diri, tidak tergantung pada orang lain dan selalu siap untuk berkembang ke arah yang lebih baik.<sup>12</sup>

c) Kebiasaan dalam menggunakan media sosial

Sebuah studi yang dilakukan oleh PEW Internet mengungkapkan beberapa fakta tentang bagaimana remaja dalam memanfaatkan media sosial. Studi yang dilakukan terhadap 802 orang remaja tersebut menemukan fakta yang jauh berubah dibandingkan dengan tahun 2006. Beberapa temuan penting dari studi tersebut adalah sebagai berikut.

---

<sup>12</sup> Najib Tun Abdul Razak, *Penerapan Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Sektor Awam* (Malaysia: Mampu, 2016), hlm. 10-11

- i. Remaja makin banyak berbagi informasi tentang diri mereka sendiri dibandingkan dengan studi sebelumnya. Dari lima jenis informasi pribadi yang diukur di tahun 2006 dan 2012, setiap jenisnya secara signifikan dibagi oleh remaja pengguna media sosial.
- ii. Remaja yang menggunakan Twitter meningkat secara signifikan dari 16% di tahun 2011 menjadi 24% di tahun 2012.
- iii. Rata-rata remaja memiliki teman di Facebook sebanyak 300 akun dan follower di Twitter sebanyak 79.
- iv. Focus Group Discussion remaja memperlihatkan bahwa minat mereka terhadap Facebook telah berkurang, tidak menyukai kehadiran orang dewasa yang meningkat di Facebook, orang yang berbagi secara berlebihan serta drama yang terjadi di Facebook. Namun remaja tersebut tetap menggunakan Facebook karena partisipasi merupakan bagian penting dari sosialisasi remaja secara keseluruhan.
- v. Sebanyak 74% dari remaja pengguna media sosial telah menghapus orang-orang dari jaringan mereka atau daftar teman mereka. Remaja mengambil langkah-langkah tertentu untuk membentuk reputasi mereka di media sosial, mengelola jaringan dan membatasi informasi yang tidak ingin orang lain mengetahuinya.



- vi. Remaja pengguna sosial tidak mengkhawatirkan akses pihak ketiga terhadap data mereka. Dari studi ditemukan hanya sebanyak 9% yang memiliki kekhawatiran tinggi terhadap hal tersebut.<sup>13</sup>

Sedangkan untuk variabel Perkembangan Sosial Remaja dalam penelitian ini saya mengambil 4 acuan yang berkenaan dengan penggunaan media sosial, yaitu Perilaku, Pergaulan, Keagamaan dan Kebudayaan.

a) Perilaku

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif, tidak dipungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini. Di dalam sebuah pergaulan remaja sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan dalam negeri sendiri yang tidak menjadi tradisi di kalangan remaja. Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang ditunjukkan oleh seseorang, sehingga dapat diartikan dengan sesuatu tindakan sosial yang amat mendasar oleh manusia.<sup>14</sup>

Perilaku remaja terdiri dari perilaku kognitif, sosioemional dan seksual. Perilaku kognitif merupakan suatu perilaku remaja yang ditandai dengan bagaimana pola berpikir dari remaja itu. Sedangkan perilaku

---

<sup>13</sup> Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial* (Semarang:Univ. Semarang, 2012) hlm. 70

<sup>14</sup> Sulis Setyawan, *Remaja dan Perilaku Menyimpang* (Surabaya: Antar Surya Jaya, 2007) hlm. 31

sosio-emosional merupakan suatu perilaku yang erat kaitannya dengan emosi remaja dan bagaimana remaja berinteraksi dengan kehidupan sosialnya. Dan perilaku seksual yakni suatu perilaku yang berkaitan erat dengan bagaimana remaja tersebut berhubungan dengan lain jenis kelamin.<sup>15</sup>

b) Pergaulan Remaja

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga dilakukan oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya baik itu pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja biasanya seseorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 32.

<sup>16</sup> Masngudin, *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Badan Latbang Sosial, 2008), hlm. 54

### c) Keagamaan Remaja

Pada usia remaja, seringkali kita melihat mereka mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya, mereka kadang-kadang sangat tekun sekali menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain enggan melaksanakannya. Bahkan menunjukkan seolah-olah anti agama. Hal tersebut karena perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada masa remaja turut mempengaruhi perkembangan agamanya. Dengan pengertian bahwa penghayatan terhadap ajaran dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan jasmani dan rohani mereka.<sup>17</sup>

Zakiah Daradjat, Starbuch, William James, sependapat bahwa pada garis besarnya perkembangan penghayatan keagamaan itu dapat dibagi dalam dua tahapan yang secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda.

- i. Masa awal remaja dapat dibagi ke dalam tiga sub tahapan sebagai berikut. Pertama, sikap negatif pada agama disebabkan alam pikirannya yang kritis melihat kenyataan orang-orang beragama secara pura-pura yang pengakuan dan ucapannya tidak selaras dengan perbuatannya. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi atheis, melainkan karena ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka

---

<sup>17</sup> Robert W. Craps, *Dialog Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 22.

untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri. Kedua, pandangan dalam hal ketuhanannya menjadi kacau karena ia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran atau aliran paham banyak yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lain. Ketiga, penghayatan rohiahnya cenderung *skeptik* sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan kepatuhan.

- ii. Masa remaja akhir yang ditandai antara lain oleh hal-hal berikut. Pertama, Sikap kembali, pada umumnya, kearah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual, bahkan agama dapat menjadi pegangan hidupnya menjelang dewasa. Kedua, pandangan dalam hal ketuhanan dipahamkannya dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya. Ketiga, penghayatan rohaniannya kembali tenang setelah melalui proses identifikasi yang dapat membedakan antara agama sebagai doktrin atau ajaran dan manusia penganutnya, yang baik dari yang tidak baik. Ia juga memahami bahwa terdapat berbagai aliran paham dan jenis keagamaan yang penuh toleransi seyogyanya diterima sebagai kenyataan yang hidup didunia ini.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 44

#### d) Kebudayaan Remaja

Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan dan kebiasaan. Dalam era globalisasi ini, jati diri bangsa Indonesia perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus pengaruh budaya asing yang jelas-jelas tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Batas antar negara yang sudah tidak jelas dan tidak ada lagi, serta pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan mempertahankan budaya Indonesia. Menurut Soerjono Soekanto masuknya budaya asing ke Indonesia mempunyai pengaruh yang sangat peka serta memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya ialah modernisasi yang terjadi di Indonesia yaitu pembangunan yang terus berkembang, merubah perekonomian Indonesia dan mencapai tatanan kehidupan masyarakat yang adil, maju dan makmur. Sedangkan dampak negatifnya ialah budaya yang masuk ke Indonesia seperti cara berpakaian, etika, pergaulan dan yang lainnya sering menimbulkan berbagai masalah sosial, diantaranya kesenjangan sosial ekonomi, kerusakan lingkungan hidup, kriminalitas, kenalakan remaja dan pengikisan budaya asli.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Putu Sadhvi Sita, *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja*, (Surabaya: IT Seputuh November, 2013) hlm. 7

Studi di atas merupakan sebuah studi yang perlu didalami. Namun setidaknya kita bisa melihat gambaran umum bagaimana kebiasaan remaja berinteraksi di media sosial. Kebiasaan-kebiasaan yang penting dilakukan oleh remaja semakin terabaikan akibat tersitanya waktu oleh media sosial. Banyak keluhan yang kita temukan dari orang-orang disekitar remaja bahwa media sosial telah mengalihkan perhatian mereka dari pendidikan yang seharusnya dilakukannya.

Dalam kerangka teori ini kita dapat hubungkan bahwa media sosial bisa mempengaruhi perkembangan sosial remaja. Media sosial memberikan efek yang kuat terhadap pola kebiasaan para remaja dalam hal perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial yang ideal seharusnya dapat melakukan penyesuaian dengan berbagai lingkungan di sekitarnya, baik itu dalam perilaku, pergaulan, keagamaan dan budaya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini :

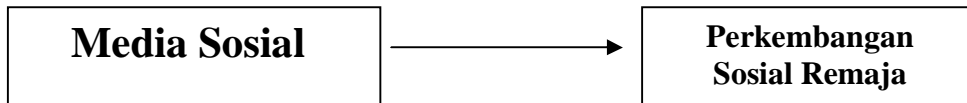
1. Primada Qurrota Ayun, Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2015 di Semarang. Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa para remaja cukup terbuka di media sosial dalam menunjukkan identitas mereka.
2. Alboin Leonard, Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2016 di Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini mengemukakan bahwa pengguna media sosial menggunakan media sosial sebagai ajang eksistensi diri.
3. Ratih Dwi Kusumangtyas, Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri di Surabaya. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2010 di Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial digunakan oleh kebanyakan Remaja Putri di Surabaya untuk keterbukaan atau pengungkapan diri

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah penelitian ini membahas media sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial para remaja. Jadi, lebih ditekankan kepada bagaimana akibat yang ditimbulkan oleh media sosial tersebut kepada perkembangan sosial remaja dalam Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.<sup>20</sup>

Adapun kerangka konseptual yang dimaksud adalah:



Gambar II.1

### Kerangka Pikir Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja.

Adapun penjelasan dari kerangka pikir diatas adalah media sosial berpengaruh terhadap perkembangan sosial remaja.

### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>21</sup> Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah dikemukakan, dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah

---

<sup>20</sup> Dr. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 76

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 79



dilaksanakan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah media sosial berpengaruh terhadap perkembangan sosial remaja.

Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti ada kaitan yang signifikan antara Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Untuk menguji hipotesa tentang hubungan antara variabel x dengan y :

$H_0$  : Apabila r tabel lebih besar dari pada r data maka hipotesanya ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel x dan y.

$H_1$  : Apabila r tabel lebih kecil dari pada r data maka hipotesanya diterima. Artinya ada hubungan antara variabel x dan y.

Untuk menguji variabel x dan y tentang pengaruh :

$H_0$  : Apabila r tabel lebih kecil dari pada r data, maka  $H_0$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel x dan y.

$H_1$  : Apabila r tabel lebih besar dari pada r data, maka  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel x dan y.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan atau pengaruh antara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) atau lebih.

Berdasarkan metode penelitian ini memakai metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 110

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara berjumlah 200 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik Non probability sampling dengan jenis Simple Random Sampling.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan pandangan dari Suharsimi Arikunto : Apabila Subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

**Tabel III.1**  
**Penghitungan Jumlah Sampel**

<b>Jumlah Remaja</b>	<b>Sampel 10%</b>	<b>Hasil Sampel</b>
200	$200 \times 10\% = 20,0$	20

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 20 remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

---

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Koperasi dan Praktiknya* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) hlm. 75

## D. Instrumen Pengumpulan Data

### Angket

Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>3</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala Likert 4 poin. Skala Likert memiliki gradasi dari opsi A, B, C, D dengan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu dengan jawaban masing – masing sebagai berikut :

**Tabel III.1**

**Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
A	4
B	3
C	2
D	1

Instrumen angket terdiri dari butir pernyataan variabel X dan variabel Y. Rincian dari butir pernyataan tersebut sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Drs. Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 76

**Tabel III.2**  
**Matriks Pengembangan Instrumen**

Variabel	Indikator	Item Angka
Media Sosial	Penggunaan	5
	Kebutuhan	5
	Kebiasaan	5
Perkembangan Sosial Remaja	Perilaku	3
	Pergaulan	4
	Keagamaan	4
	Budaya	4

Dan untuk pernyataan variabel Y menggunakan tabel penilaian seperti berikut :

Pilihan	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
KS (Kurang Setuju)	2
SKS (Sangat Kurang Setuju)	1

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Angket

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya<sup>4</sup>. Uji validitas item atau butir akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji realisasinya dengan skor total variabel tersebut.

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Relasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item.

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item.

$\Sigma X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.

---

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

## 2. Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pengujian reliabilitas dengan tehnik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut<sup>5</sup> :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_t}{S_t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_t$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians Total

$K$  = Jumlah item.

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus<sup>6</sup> :

$$S_i = \frac{\sum S_i^2 - \frac{(\sum S_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

---

<sup>5</sup> Ridwan, *Op Cit*, hlm. 115

<sup>6</sup> *Ibid.*

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum S_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum S_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah Responden

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus<sup>7</sup> :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$  = Varians item ke 1,2,3....n.

Menghitung varians total dengan rumus<sup>8</sup> :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_t$  = Varians total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$  = Jumlah X total dikuadratkan

$N$  = Jumlah Responden

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 116

<sup>8</sup> *Ibid*



Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalidan dan kereabilitasan penelitian ini adalah bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel.

## F. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang Pengaruh Media Sosial (variabel X) dan Perkembangan Sosial Remaja (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>9</sup> Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut :

### a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu<sup>10</sup> :

$$M_X = \frac{\sum fx}{N}$$

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 29

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 29

Keterangan :

$M_x$  = mean (rata-rata)

$\sum fx$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

$N$  = Jumlah data

b. Median

Median adalah salah satu tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu<sup>11</sup> :

$$Mdn = \ell + i \left( \frac{1/2 N - f_{k_b}}{f} \right)$$

Keterangan :

$Mdn$  = median

$\ell$  = batas bawah nyata dari skor yg mengandung median

$f_{k_b}$  = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

$f$  = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

$i$  = panjang kelas

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 97-98

c. Modus

Modus merupakan tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu<sup>12</sup> :

$$Mo = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan :

Mo = modus

$\ell$  = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

$f_a$  = frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung modus

$f_b$  = frekuensi yang terletak dibawah interval yang dibawah modus

$i$  = panjang kelas

d. Standar Deviasi

Standar Deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok, rumus yang digunakan yaitu<sup>13</sup> :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan :

SD = deviasi standar

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 106

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 159

$fx^2$  = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing skor,  
dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

$fx$  = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing skor,  
dengan deviasi skor.

$N$  = jumlah subjek

e. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang didalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.<sup>14</sup> Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusifrekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu<sup>15</sup> :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$p$  = angka persentase

$N$  = jumlah frekuensi/banyaknya individu.

f. Histogram (diagram batang)

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 43

Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka dari hasil mean tersebut selanjutnya dianalisis untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data yang diperoleh terhadap populasi.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma \text{skor})}{\text{Skor maksimal } (\Sigma \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut<sup>16</sup> :

1. 0% - 20% Kurang Sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik Sekali

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi Product Moment oleh Pearson sebagai berikut<sup>17</sup> :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

= koefisien relasi

---

<sup>16</sup> Ridwan, *Op. Cit.*, hlm. 89

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 228

- = Jumlah sampel
- = Jumlah variabel X
- = Jumlah variabel Y
- = Jumlah variabel  $X^2$
- = Jumlah variabel  $Y^2$
- = Perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut :

**Tabel III.3**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Apabila nilai  $r_{hitung}$  sudah diketahui maka dicariilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).<sup>18</sup> Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan<sup>19</sup> :

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap Y, maka digambarkan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi Sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.<sup>20</sup>

Rumus persamaan umum regresi sederhana adalah<sup>21</sup> :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 216

<sup>19</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hlm. 63

<sup>20</sup> Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hlm. 191.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 244-245

didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut<sup>22</sup> :

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad a = \frac{\Sigma Y - b.\Sigma X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus<sup>23</sup> :

$$t_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji T hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada T tabel pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan :

- 1) Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

---

<sup>22</sup> Ridwan, *Op. Cit.*, hlm. 148

<sup>23</sup> *Ibid*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Wilayah Kelurahan Bonan Dolok ini memiliki titik koordinat  $1^{\circ} 24' 7''$  LS dan  $99^{\circ} 15' 44''$  BT. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Losung Batu, di sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Batang Ayumi, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tano Bato dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sadabuan serta Losung Batu. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 500 KK yang terdiri dari 1079 Laki-laki dan 1184 Perempuan. Kelurahan ini memiliki masyarakat yang menganut agama Islam sebanyak 2046 orang, Kristen Protestan sebanyak 201 orang dan Kristen Katolik sebanyak 16 orang. Begitu pula dalam kelurahan ini masyarakatnya memiliki mata pencaharian yang paling banyak adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta. Sehingga yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kelurahan Bonan Dolok yang saat ini dipimpin oleh Lurah yang bernama Ali Pontas Harahap SE.

## **B. Temuan Khusus**

Adapun penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Media Sosial dan variabel Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara. Media Sosial sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari 10 item soal yang telah valid dan variabel Perkembangan Sosial Remaja sebagai variabel dependen (Y) yang terdiri dari 13 item soal yang telah valid. Deskripsi dari setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Media Sosial di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.**

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai media sosial di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara dengan menggunakan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel media sosial yang ada pada tabel ini :

**Tabel IV.1**  
**Variabel Media Sosial**

<b>No.</b>	<b>Statistik</b>	<b>Variabel X</b>
1.	Skor Tertinggi	34
2.	Skor Terendah	18
3.	Range (Rentangan)	16

4.	Skor Mean	26,4
5.	Median	29,5
6.	Modus	28,99
7.	Standar Deviasi	4,48

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel media sosial (Variabel X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 34 sampai skor terendah yaitu 18. Range (rentangan) sebesar 16, Nilai Rata-Rata (Mean) sebesar 26,4. Nilai pertengahan atau disebut sebagai median yaitu sebesar 29,5. Untuk skor modus adalah 28,99 dan standar deviasi diperoleh 4,48.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel media sosial dengan jumlah kelas 6 serta interval adalah 3. (Perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran).

**Tabel IV.2**  
**Distribusi frekuensi skor variabel media sosial**

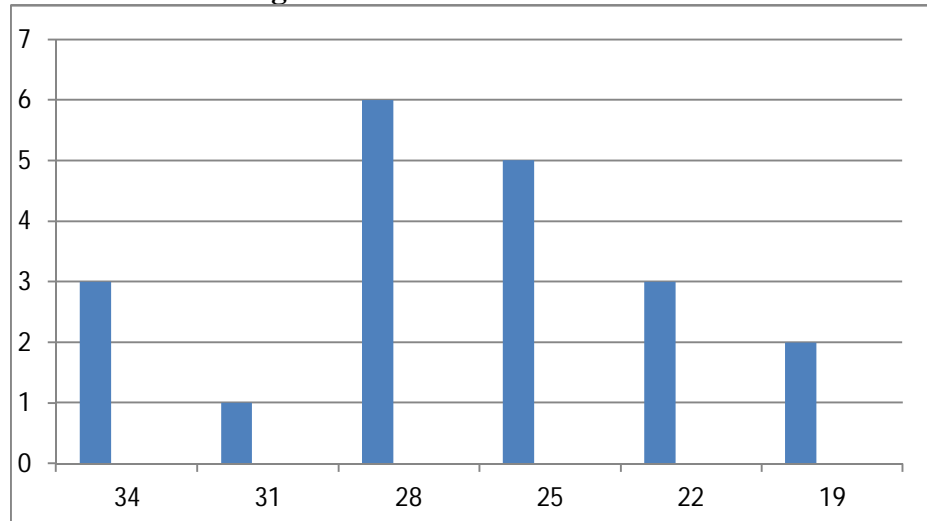
No.	Kelas Interval	Range	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
<b>1</b>	33 – 35	34	3	15 %
<b>2</b>	30 – 32	31	1	5 %
<b>3</b>	27 – 29	28	6	30 %
<b>4</b>	24 - 26	25	5	25 %

<b>5</b>	21 – 23	22	3	15 %
<b>6</b>	18 – 20	19	2	10 %
			<b>20</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 3 responden(15 %) memberikan skor terhadap media sosial antara 33 – 35, sedangkan 1 responden (5 %) memberikan skor antara 30 – 32, sedangkan 6 responden (30 %) memberikan skor antara 27 – 29, sebanyak 5 responden (25%) memberikan skor antara 24 – 26, sebanyak 3 responden (15%) memberikan skor antara 21 – 23, dan yang memberikan antara 18 – 20 sebanyak 2 orang. Sehingga dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Frekuensi absolut tertinggi adalah 6 dan terendah adalah 1, serta Frekuensi relatif tertinggi adalah 30% (pada Kelas Interval 27 – 29) dan terendah adalah 10% (pada Kelas Interval 18 – 20).

Dari frekuensi variabel media sosial dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :

**Gambar IV.1**  
**Histogram Skor Variabel Media Sosial**



Media sosial di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara diketahui melalui tingkat pencapaian yang di peroleh variabel media sosial adalah sebagai berikut :

$$tingkat\ pencapaian = \frac{\Sigma\ skor\ \chi}{\Sigma\ responden\ X\ item\ soal\ X\ bobot\ nilai\ tertinggi\ X\ 100\%}$$

$$tingkat\ pencapaian = \frac{528}{20\ X\ 10\ X\ 4\ X\ 100\%}$$

$$tingkat\ pencapaian = \frac{528}{800\ X\ 100\%}$$

$$tingkat\ pencapaian = 0,66\ X\ 100\% = 66\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel media sosial diatas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian media sosial tergolong pada kategori cukup baik yaitu mencapai 66%.

## 2. Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara dengan menggunakan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel perkembangan sosial remaja yang ada pada tabel ini :

**Tabel IV.3**  
**Variabel Perkembangan Sosial Remaja**

No.	Statistik	Variabel Y
1.	Skor Tertinggi	49
2.	Skor Terendah	40
3.	Range (Rentangan)	2
4.	Skor Mean	43,85
5.	Median	45,16
6.	Modus	46,16
7.	Standar Deviasi	6,1342

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel perkembangan sosial remaja (Variabel Y) menyebar dari skor tertinggi yaitu 49 sampai skor terendah yaitu 40. Range (rentangan) sebesar 2, Nilai Rata-Rata (Mean) sebesar 43,85. Nilai pertengahan atau

disebut sebagai median yaitu sebesar 45,16. Untuk skor modus adalah 46,16 dan standar deviasi diperoleh 6,1342.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel perkembangan sosial remaja dengan jumlah kelas 6 serta interval adalah 2. (Perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran).

**Tabel IV.4**  
**Distribusi frekuensi skor variabel perkembangan sosial remaja**

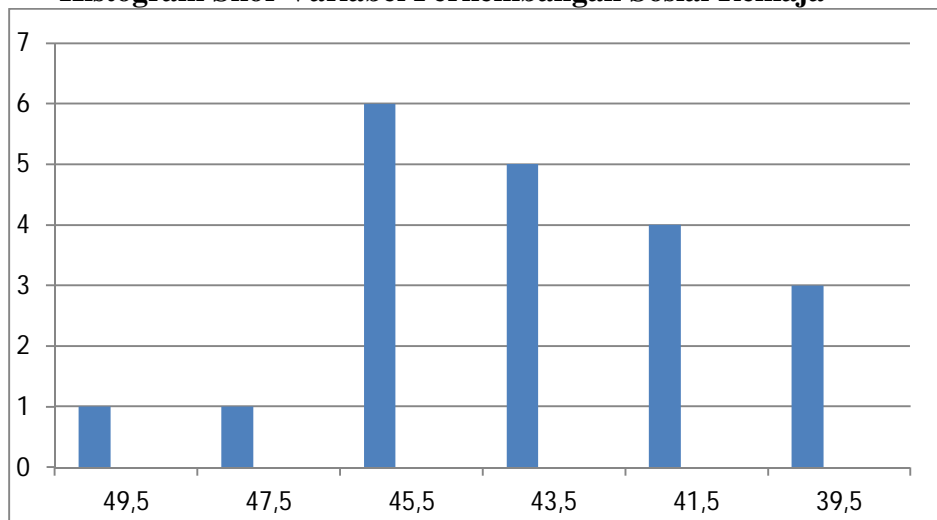
<b>No.</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Range</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
<b>1</b>	49 – 50	49,5	1	5 %
<b>2</b>	47 – 48	47,5	1	5 %
<b>3</b>	45 – 46	45,5	6	30 %
<b>4</b>	43 – 44	43,5	5	25 %
<b>5</b>	41 – 42	41,5	4	20 %
<b>6</b>	39 – 40	39,5	3	15 %
			<b>20</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden(5 %) memberikan skor terhadap media sosial antara 49 – 50, sedangkan 1 responden (5 %) memberikan skor antara 47 – 48, sedangkan 6 responden (30 %) memberikan skor antara 45 – 46, sebanyak 5 responden (25%)

memberikan skor antara 43 – 44, sebanyak 4 responden (20%) memberikan skor antara 41 – 42, dan yang memberikan antara 39 – 40 sebanyak 3 orang. Sehingga dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Frekuensi absolut tertinggi adalah 6 dan terendah adalah 1, serta Frekuensi relatif tertinggi adalah 30% (pada Kelas Interval 45 – 46) dan terendah adalah 5% (pada Kelas Interval 47 – 48 dan 49 – 50).

Dari frekuensi variabel perkembangan sosial remaja dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :

**Gambar IV.2**  
**Histogram Skor Variabel Perkembangan Sosial Remaja**



Perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara diketahui melalui tingkat pencapaian yang di peroleh variabel media sosial adalah sebagai berikut :

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{\Sigma \text{ skor } \chi}{\Sigma \text{ responden } \times \text{ item soal } \times \text{ bobot nilai tertinggi } \times 100\%}$$



$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{877}{20 \times 13 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{877}{1040 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = 0,84 \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel perkembangan sosial remaja diatas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian perkembangan sosial remaja tergolong pada kategori baik sekali yaitu mencapai 84%.

### **C. Hasil Analisis Korelasi**

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka ditentukan dengan nilai r. Dengan demikian dalam analisis korelasi tersebut peneliti menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Korelasi pearson Product moment dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengna tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

**Tabel IV.5**

### Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 – 1,00	Sangat Baik
0,6 – 0,799	Baik
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

#### D. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Dengan perhitungan pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.4**  
**Data Penelitian Media Sosial dan Perkembangan Sosial Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara**

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
33	44	1089	1936	1452
26	42	676	1764	1092
24	40	576	1600	960
22	42	484	1764	924
27	44	729	1936	1188
34	46	1156	2116	1564

27	49	729	2401	1323
28	42	784	1764	1176
18	45	324	2025	810
22	40	484	1600	880
26	45	676	2025	1170
32	44	1024	1936	1408
26	44	676	1936	1144
24	45	576	2025	1080
27	48	729	2304	1296
34	40	1156	1600	1360
28	44	784	1936	1232
22	45	484	2025	990
20	46	400	2116	920
28	42	784	1764	1176
528	877	14320	38573	23145

Dari tabel tersebut diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan product moment, nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(23145) - (528)(877)}{\sqrt{[20(14320) - (528)^2][20(38573) - (877)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{462900 - 461056}{\sqrt{[286400 - 278784][771460 - 769129]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1844}{\sqrt{[7616][2331]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1844}{\sqrt{[17752896]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1844}{4213,42} = 0,437$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai  $r = 0,437$ . hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi peningkatan terhadap media sosial maka perkembangan sosial remaja juga akan meningkat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , bahwa nilai  $0,437$  yang diperoleh dari perhitungan korelasi pearson product moment berada diantara  $(0,40 - 0,59)$ , hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,437^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,191 \times 100\%$$

$$KP = 19,1\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,191 atau 19,1%. Jadi dapat diketahui bahwa 19,1% Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara dapat dipengaruhi oleh media sosial. Sedangkan 80,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,437 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,437^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,437 \sqrt{18}}{\sqrt{0,563^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,437 \times 4,24}{\sqrt{0,31}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{1,85}{0,55}$$

$$t_{\text{hitung}} = 3,36$$

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,36. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ . Untuk memperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$ , maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,734$ . Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti dibawah ini :

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jadi, dengan demikian, dapat dibandingkan bahwa  $t_{\text{hitung}} 3,36 > t_{\text{tabel}} 1,734$ . Artinya  $H_a$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

#### **E. Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Kegunaan regresi linear sederhana dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila

variabel (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kasual) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dan untuk memperoleh nilai dari analisis regresi tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{20(23145) - (528)(877)}{20(14320) - (528)^2}$$

$$b = \frac{462900 - 461056}{286400 - 278784}$$

$$b = \frac{1844}{7616}$$

$$b = 0,24$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b.\Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{877 - 0,24 \times 528}{20}$$

$$a = \frac{877 - 126,72}{20} = \frac{750,28}{20}$$

$$a = 37,51$$

Dari hasil perhitungan regresi sederhana tersebut maka diperoleh oleh regresi sederhana sebagai berikut: Perkembangan Sosial Remaja = 37,51 + 0,24 Media Sosial.

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independennya yaitu media sosial. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$b = 0,24$ , artinya jika variabel media sosial (X) dinaikkan atau ditingkatkan, maka akan menyebabkan meningkatnya perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Dari perhitungan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 37,51 + 0,24$ , maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

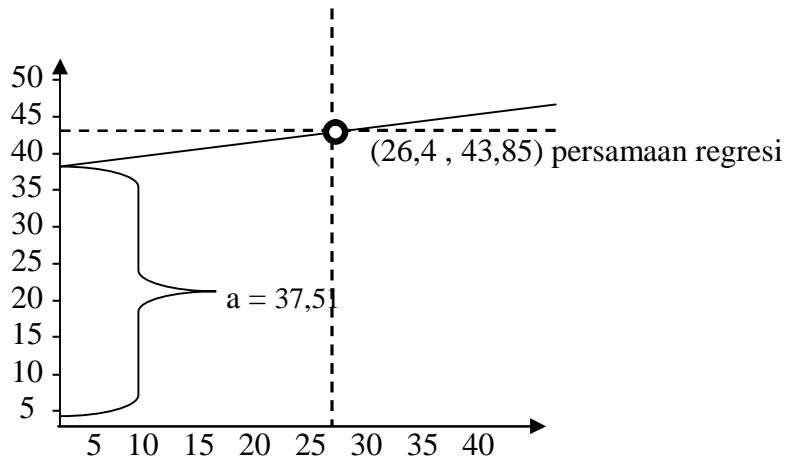
1. Jika variabel media sosial diasumsikan 0 atau tidak baik dan variabel lain tetap, maka  $H_0$  ditolak. Maka perkembangan sosial remaja sebesar 37,51.
2. Jika variabel media sosial diasumsikan naik satu satuan dan variabel naik, maka  $H_a$  diterima. Maka perkembangan sosial remaja akan meningkat sebesar 0,24.

Untuk membuat garis persamaan regresi dari penelitian ini maka dilakukan dengan cara :

1. Menghitung rata-rata dengan rumus  $\bar{x} = \frac{\sum X}{n} = \frac{528}{20} = 26,4$
2. Menghitung rata-rata dengan rumus  $\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{877}{20} = 43,85$



**Gambar IV.3**  
**Persamaan Garis Regresi**



Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi :

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (a)}}$ )

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(877)^2}{20} = \frac{769129}{20} = 38456,45$$

- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (b/a)}}$ )

$$JK_{\text{Reg (b/a)}} = b \cdot \left[ \Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n} \right]$$

$$= 0,24 \left[ 23145 - \frac{(528)(877)}{20} \right]$$

$$= 0,24 (23145 - 23052,8)$$

$$= 0,24 \times 92,2 = 22,128$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ )

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg (b/a)} - JK_{Reg (a)}$$
$$= 38573 - 22,128 - 38456,45 = 94,422$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg (a)}$ )

$$RJK_{Reg (a)} = JK_{Reg (a)} = 38456,45$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg (b/a)}$ )

$$RJK_{Reg (b/a)} = JK_{Reg (b/a)} = 22,128$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ )

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{94,422}{20-2} = \frac{94,422}{18} = 5,245$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg (b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{22,128}{5,245} = 4,218$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha) (dk Reg (b/a) = 1) (dk Res = 20 - 2 = 18)}$$

$$= F_{(0,95) (1,18)}$$

Cara mencari  $F_{tabel}$ : angka 1 = pembilang

Angka 18 = penyebut

$$F_{tabel} = 4,41$$

Karena  $F_{hitung}$  (4,21) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (4,41) maka  $H_a$  ditolak.

Dengan demikian tidak dapat pengaruh yang signifikan dalam Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , bahwa nilai yang diperoleh dari perhitungan korelasi pearson product moment berada diantara (0,40 – 0,59), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup antara variabel X dan variabel Y.

Dari hasil perhitungan koefisien, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,191 atau 19,1%. Jadi dapat diketahui bahwa 19,1% perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara dapat dipengaruhi secara koefisien oleh media sosial.

Namun demikian, tidak dapat pengaruh yang signifikan dalam Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara, karena nilai  $F_{hitung}$  (4,21) lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  (4,41).

Adapun di kenyataan yang terjadi dalam masyarakat Kelurahan Bonan Dolok, masih banyak ditemukan para remaja yang aktif menggunakan media sosial dan membuat mereka semakin enggan untuk ikut serta dalam kegiatan sosial. Mereka lebih senang berdiam di rumah, berkomunikasi secara online dan tidak secara langsung tatap muka. Hal ini menyebabkan perkembangan sosial remaja menjadi terhambat.

Media sosial merupakan suatu wadah untuk bersosial secara *online* yang banyak digunakan masyarakat khususnya remaja di Kelurahan Bonan

Dolak Kecamatan Padangsidempuan Utara. Dengan demikian, semakin besar pengaruh media sosial yang digunakan remaja maka akan semakin berdampak pula pada perkembangan sosialnya.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang peneliti maksudkan adalah kejujuran responden. Mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, begitu juga sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keshahihan instrumen tidak diuji disebabkan keterbatasan penulis, baik dana, serta kemampuan dan lain-lain.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas, berpengaruh terhadap penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara memiliki pengaruh yang cukup besar dengan memperoleh skor 66%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara memperoleh skor 84%.
3. Dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,36. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Untuk memperoleh nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $dk = 20 - 2 = 18$ . Maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,734$ . Dan untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti dibawah :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jadi, dengan demikian dapat dibandingkan bahwa  $t_{hitung} 3,36 > t_{tabel} 1,734$ .

Artinya  $H_a$  diterima, hal ini menjelaskan bahwa ada berpengaruh media

sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

4. Adapun hipotesis adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan tentang media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh  $r_{xy} = 0,437$  dengan kontribusi sebesar 19,1% dengan sisanya 80,9% ditentukan oleh variabel lain. Dari perhitungan uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} 3,36 > t_{tabel} 1,734$ . Maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel media sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perkembangan sosial remaja melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 37,51 + 0,24$ .
5. Dalam analisis Regresi Sederhana,  $F_{hitung} (4,21)$  lebih kecil dari  $F_{tabel} (4,41)$  maka  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak dapat pengaruh yang signifikan dalam Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

## **B. Saran-Saran**

Dengan selesainya penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis. Kemudian sudi kiranya penulis mengutarakan saran-saran yang insya Allah hal ini merupakan harapan penulis selanjutnya, yakni :

1. Lurah di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara agar selalu memperhatikan masyarakatnya khususnya remaja, sehingga akan tercipta hubungan atau sosial yang baik.
2. Kepada para remaja khususnya di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara agar bisa menggunakan media sosial dengan bijak dan melupakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat.
3. Untuk orang tua remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara agar mampu mengontrol atau mengawasi kegiatan rutin anak-anaknya khususnya dalam penggunaan media sosial.
4. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memahami tentang pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
5. Sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai kegiatan membahas dan memperluas kajian masalah yang sama dan sesungguhnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan referensi. Untuk itu perlu adanya pendalaman yang lebih bagi penulis selanjutnya.
6. Kepada para masyarakat Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara agar selalu memperhatikan perkembangan sosial remajanya agar mereka dapat menggunakan dengan baik media sosial tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, Najib Tun. 2016. *Penerapan Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Sektor Awam*. Malaysia: Mampu
- Abu Ahmadi. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. *Media Sosial*. Jakarta: Kencana
- Andika, Mariske. "Media Sosial pada Anak dan Remaja"  
(<http://mariskeandika.wordpress.com>, diakses 20 Februari 2017 pukul 22.05 WIB)
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Dwi Setya Watie, Errika. 2012. *Komunikasi dan Media Sosial*. Semarang:Univ. Semarang
- Garcia, Mariel. 2017. *Buku Panduan Media Sosial*. Jakarta: GCM
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ibrahim, Idi Subandy. 2011. *Kritik Budaya Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Kartikowati, Endang. 2016. *Psikologi Agama dan Psikologi Islam*. Jakarta: Kencana
- Komalasari, Gantina. 2011. *Assesmen Tehnik Non-Tes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta : PT. Indeks
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 2004. *Statistik Lanjutan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta



- Masngudin. 2008. *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Badan Latbang Sosial
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta : Alfabeta
- Setyawan, Sulis. 2007. *Remaja dan Perilaku Menyimpang*. Surabaya: Antar Surya Jaya
- Singgih D.Gunarsa, Yulia. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Sita, Putu Sadhvi. 2013. *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja*. Surabaya: IT Seputuh November
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Koperasi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI
- Wati, Anna. 2008. *Psikologi Untuk Kebidanan*. Medan: Harris Grafika



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
**KELURAHAN BONAN DOLOK**

Jl.Sutan Soripada Mulia Gg.Mesjid Padangsidimpuan Kode Pos 22712

Padangsidimpuan, 28 September 2017

Nomor : 440 / 413 / 2017  
Sifat : Biasa  
lamp : -  
Perihal : **Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada :  
Yth.Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri Islam  
Padangsidimpuan.  
di  
Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No.596/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2017,perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami memberikan bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi kepada Mahasiswa:

Nama : ZULFI TAGOR SIREGAR  
NIM : 13 120 0035  
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi BKI  
Alamat : Jln.Sutan Soripada Mulia Gg.Sepakat

dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok"** Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Demikian Surat ini di sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 596/An.14/F.4c/PP.00.9/09/2017  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

11. September 2017

Yth. Lurah Bonan Dolok.

diTempat

Dengan hormat,Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Zulfi Tagor Siregar  
NIM : 13 120 0035  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jl Sutan Soripada Mulia Gang Sepakat.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013